BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional
Subyek : Lumpur Lapindo
Edisi : 04 Juni 2008
Halaman : 13

Tanggul Cincin Lapindo Jebol 15 Meter

Sidoarjo - JURNAL NASIONAL

Tanggul lumpur Lapindo yang melingkar di titik 45 atau yang biasa disebut tanggul cincin, jebol hingga 15 meter dengan kedalaman 2 meter. Jebolnya tanggul ini terjadi pada Senin (2/6), sore sekitar pukul 17.30.

Akibatnya, hingga Selasa (3/6) siang, lumpur panas masih terus mengalir dan mulai memenuhi kolam penampungan lumpur di Desa Renokenongo dan Desa Siring yang berada di barat maupun utara dari tanggul tersebut. Kolam merupakan kolam lumpur terluar yang berbatasan langsung dengan permukiman penduduk. Bahkan untuk kolam di Desa Siring ini, langsung berbatasan dengan Jalan Raya Porong dan rel kereta api.

"Yang bahaya jika kolam Renokenongo dan Siring penuh, maka bisa meluber ke luar. Padahal khusus di Renokenongo, kawasan tersebut terus terjadi penurunan tanah sehingga tanggulnya rawan jebol," kata Juru Bicara Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) Ahmad Zulkarnain, Selasa (3/6) di kantornya.

Jebolnya tanggul di titik 45 sendiri, kata Zulkarnain, sudah diprediksikan sejak awal. Bahkan sebelum jebol, sudah didahului dengan retak-retak yang saat itu juga langsung berusaha diperbaiki oleh BPLS. "Tapi saat diperbaiki, tanggul bergerak dan langsung jebol. Untungnya, seluruh pekerja bisa cepat berlari menyelamatkan diri," katanya.

Jebolnya tanggul, menurut Zulkarnain, disebabkan terjadinya *subsident* (penurunan tanah) sehingga tanggul bergerak. Bahkan *subsident* yang terjadi di titik tersebut, kata Zulkarnain, tergolong sangat tinggi, karena selama dua minggu ini terjadi amblesan hingga hampir 2 meter.

Sementara itu, BPLS sendiri kemungkinan baru bisa menambal tanggul tersebut paling cepat dalam dua hari ke depan. Selain karena besarnya jebolan tanggul, lamanya perbaikan juga disebabkan berada di titik yang sulit dijangkau, baik oleh alat berat maupun truk pengangkut sirtu.

Sementara itu di tempat terpisah, Ketua Dewan Pengarah BPLS yang juga Menteri Pekerjaan Umum, Djoko Kirmanto usai peresmian Rusanawa di ITS Surabaya, Selasa (3/6) mengemukakan, setelah dibuat kajian dan dibahas bersama dalam dewan pengarah, telah menyepakati sembilan RT di tiga desa di sebelah barat rel Kereta Api layak untuk direlokasi. Ketiga desa tersebut adalah Siring Barat, Jatirejo Barat, dan Mindi yang selama ini dipenuhi oleh semburan gas dan air yang mudah terbakar. Selain itu, tiga desa ini hampir 80 persen bangunan rumahnya retak.

Namun demikian, dikatakan Djoko, BPLS sendiri selama ini belum merinci berapa banyak Kepala Keluarga (KK) yang layak direlokasi. "Yang jelas ratusan KK," katanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Ditambahkan Djoko , karena tidak masuk peta terdampak, anggaran untuk relokasi tersebut tidak dibebankan pada Lapindo Brantas Inc, melainkan dibebankan pada anggaran negara. Berapa nilai anggaran yang dibutuhkan untuk relokasi tersebut, Djoko Kirmanto hanya menyebut puluh miliar rupiah.

"Secara prinsip Dewan Pengarah sudah setuju relokasi ini tapi belum diputuskan oleh presiden. Keputusan dewan pengarah sudah diserahkan ke Presiden untuk disetujui. Jika nanti disetujui ada pengaturan lebih lanjut tentang hal ini," katanya.

Menanggapi lokasi baru yang akan ditempati warga sembilan RT di ketiga desa tersebut, Djoko tidak menyebut lokasinya, namun demikian menurutnya, lokasi masih akan ditempatkan di Sidoarjo. **Witanto**

.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup